

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS V MELALUI
METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 8 SUBTEMA
1 PEMBELAJARAN 3 DI MI KELOPO TELU DESA KAPU KECAMATAN
MERAKURAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

¹⁾Ninik Hidayati, IAINU Tuban, email: hidayatininik@gmail.com

²⁾Nurul Hakim, IAINU Tuban, email: nurulhakim283@gmail.com

³⁾Wildatul Hikmah, IAINU Tuban, email: wildatbn12@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is to explain about increasing students' social skills in thematic subjects of theme 8 sub-theme 1 through the sociodrama method at MI Kelopo Telu, Kapu Village, Merakurak District, 2020/2021 Academic Year. The theories that are used as the basis in the implementation of this research include the theory of students' social skills, the advantages and disadvantages of the sociodrama method, and the learning process using the sociodrama method.

Based on the background of the problem, this research is expected to provide answers to the formulation of the problem (1) How is the process of socializing MI students to improve students' social skills through the sociodrama method on thematic subjects theme 8 sub-theme 1 learning 3 class V students at MI Kelopo Telu academic year 2020 /2021? (2) What are the advantages and disadvantages of implementing the sociodrama method to improve students' social skills through the sociodrama method in thematic subjects of theme 8 sub-theme 1 learning 3 class V at MI Kelopo Telu for the 2020/2021 school year? (3) How is the application of the sociodrama method in improving students' social skills through the sociodrama method on thematic subjects of theme 8 sub-theme 1 learning 3 for fifth grade students at MI Kelopo Telu Kapu for the 2020/2021 academic year? Based on the formulation of the problem, this researcher aims (1) to find out the socialization process of MI students to improve students' social skills through the sociodrama method on thematic subjects of theme 8 sub-theme 1 learning 3 class V at MI Kelopo Telu for the academic year 2020/2021 (2) To find out improvement of students' ability to socialize after the sociodrama method on thematic subjects of theme 8 sub-theme 1 learning 3 which is applied in class V MI Kelopo Telu for the academic year 2020/2021. (3) To find out the advantages and disadvantages of implementing the sociodrama method in thematic subjects of theme 8 sub-theme 1 learning 3 to improve the social skills of fifth grade students of MI Kelopo Telu for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Social skills, sociodrama method, thematic

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa atau Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan ini, guru menempati posisi sentral dalam ujung tombak pendidikan. Seorang pendidik dituntut mampu membina, mencetak siswa didiknya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berakhhlakul karimah. Seorang guru juga diharuskan memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajar yang menguasai materi pelajaran serta pandai dalam menyampaikan materi dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat.¹

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.²

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses bersosialisasi siswa MI untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 siswa kelas V di MI Kelopo Telu tahun ajaran 2020/2021? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam bersosialisasi setelah metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 di terapkan di kelas V MI Kelopo Telu tahun ajaran 2020/2021? (3) Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa melalui melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 siswa kelas V di MI Kelopo Telu Kapu tahun ajaran 2020/2021?

Teori terkait variable dalam penelitian ini yaitu meliputi Kemampuan bersosialisasi pada anak usia dasar memiliki arti kemampuan anak untuk mencapai perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial. Pada umumnya perkembangan kemampuan bersosialisasi anak usia dasar mengalami perubahan yang sangat luar biasa. Pada usia dasar anak mulai mengembangkan

¹ Dewanti, 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pembelajaran Tematik Di Sd.5

² Safitri, R. 2017. Skripsi. Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas v c mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 ulum sukamaju kecamatan jatiagung lampung tahun ajaran 2016/2017.bandar lampung.

keterampilan dasar dalam bersosialisasi mandiri secara fisik, intelektual, dan emosional, secara sosial anak memiliki kemampuan bersosialisasi yaitu: mempunyai opini yang lebih kritis, merasakan kekhawatiran, malu dan takut salah. Oleh karena itu peneliti mengharapkan siswa di MI Kelopo Telu dapat menerapkan pembiasaan pengucapan three magic word (maaf, tolong, dan terimakasih) dengan menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik agar siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.³

Sosiodrama adalah sebuah metode mengajar dengan bermain peran untuk memecah sebuah permasalahan yang berkaitan dengan konflik-konflik sosial, permasalahan hubungan antar individu seperti kenakalan remaja, nerkoba, atau permasalahan lainnya. Yang dikutip Damri dalam skripsinya, menurut Aris bahwa sosiodrama merupakan pembelajaran dalam bentuk permainan yang diimplementasikan dengan dunia anak sesuai dengan tahap pertumbuhan anak, Yang sesuai dengan imajinasi anak (*mind map drawing*).

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program pendidikan nasional yang dirancang dengan sangat baik oleh pemerintah, hal ini disebabkan oleh terjadinya krisis yang cukup serius dalam bidang pendidikan.

Krisis dalam bidang pendidikan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya anggaran pemerintah dalam membiayai kebutuhan pokok pendidikan namun juga kurangnya tenaga

³ Sari, E. P. (2013). *Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).

ahli dalam bidang pendidikan.⁴ Penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah melalui jalur pendidikan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, disamping itu guru dituntut untuk tidak hanya mengajar tetapi guru juga harus mendidik siswa. Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka dalam proses belajar mengajar harusnya guru menerapkan beberapa metode pembelajaran. Salah satu antaranya adalah metode sosiodrama. Metode ini diyakini mampu membantu anak meningkatkan kemampuan bersosial dan menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁵ Oleh karena itu, penellitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh dan membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa kelas V.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pembelajaran metode sosiodrama. Penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁶

Penelitian tindakan kelas kolaboratif disini bermaksud peneliti menyusun sekenario pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan guru sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan sendiri tindakan dari apa yang telah disusunnya, akan tetapi guru kelas sebagai pelaksana tindakannya. Peneliti bersama guru berkolaborasi untuk mengatasi masalah yang ada, mengidentifikasi faktor penyebab dan mengidentifikasi solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah di dalam kelas. Peneliti bersama guru menentukan tindakan inovatif dan merumuskan rencana pembelajaran. Guru di sini berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai observer yang melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian guru dan peneliti melakukan

⁴ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1), 13-22.

⁵ Ninik Hidayati, Nurul Hakim, and M. Zakki Sulton, „PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN RUTIN UNTUK MENANAMKAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA SD/MI”, PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education, 2.2 (2020), 47–61.

⁶ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari mengamati pelaksanaan metode sosiodrama dalam membiasakan siswa dalam pengucapan *three magic word* sebelumnya, guru dan peneliti merencanakan tindakan selanjutnya.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V di MI Kelopo Telu Kapu, Kecamatan Merakurak yang berjumlah 15 siswa. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang ditulis atau yang diucapkan siswa dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Analisis data ini digunakan untuk mengumpulkan data mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai masing-masing kasus yang terjadi. Analisis data ini melalui 2 tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

Hasil

Kemampuan bersosialisasi pada anak usia dasar memiliki arti kemampuan anak untuk mencapai perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial. Pada umumnya perkembangan kemampuan bersosialisasi anak usia dasar mengalami perubahan yang sangat luar biasa. Pada usia dasar anak mulai mengembangkan keterampilan dasar dalam bersosialisasi mandiri secara fisik, intelektual, dan emosional, secara sosial anak memiliki kemampuan bersosialisasi yaitu: mempunyai opini yang lebih kritis, merasakan kekhawatiran, malu dan takut salah.⁷

Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, apakah kemampuan tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat atau tidak. Kemampuan dapat diukur dengan salah satu cara bagaimana intensitas seseorang dalam pengucapan *three magic word* dalam berkomunikasi.

Dalam pembelajaran tematik kemampuan bersosialisasi siswa masih minim, apalagi kebiasaan siswa yang jarang menggunakan *three magic word* dalam berkomunikasi dengan teman atau guru dikelas. Sehingga peneliti menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

⁷ Aisyah, S. (2015). *Perkembangan dan kognisi dasar anak usia dini*. Universitas terbuka. Tanggerang selatan. Hal. 36

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas V MI Kelopo Telu kemampuan bersosialisasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil bersosialisasi siswa pada siklus I yang mencapai kkm adalah sebesar 69,06% dari jumlah siswa yang hadir. Jumlah siswa yang telah mencapai kkm seharusnya dapat mencapai kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa. Walaupun begitu juga terdapat peningkatan yang ditunjukkan beberapa siswa pada siklus I ini diantaranya adalah ada beberapa siswa yang berani mengutarakan opini didepan teman-temannya. Siswa yang biasanya acuh terhadap kegiatan belajar mengajar juga mulai berusaha dan antusias dalam memecahkan masalah yang timbul walaupun masih mengalami kesulitan.

Hasil bersosialisasi siswa pada siklus II yang mencapai kkm adalah sebesar 100% dari jumlah siswa yang hadir. Jumlah siswa yang telah mencapai kkm seharusnya dapat mencapai kriteria indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa. Namun pada siklus II ini telah mengalami peningkatan kemampuan yang sangat signifikan. Sehingga dirasa tidak diperlukan penelitian pada siklus selanjutnya. Dengan begitu terdapat peningkatan yang ditunjukkan siswa pada siklus II ini diantaranya adalah ada beberapa siswa yang berani mengutarakan opini didepan teman-temannya, percaya diri dalam menampilkan sebuah drama, tidak ragu untuk bertanya, dan siswa terbiasa mengucapkan three magic word. Siswa yang biasanya acuh terhadap KBM juga mulai berusaha dan antusias dalam memecahkan masalah yang timbul walaupun masih mengalami kesulitan.

Peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa kelas V MI Kelopo Telu Kapu dengan metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik pada pra siklus terdapat 10 siswa yang tuntas, dan 5 siswa yang tidak tuntas. Dan pada siklus I, sebanyak 7 siswa dinyatakan tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Akan tetapi pada siklus II sangat mengalami peningkatan yang signifikan dalam bersosialisasi siswa semua siswa mengalami ketuntasan dalam bersosialisasi dan sudah mencapai semua kriteria yang ditentukan. Dengan demikian ketuntasan dapat dikatakan berhasil yaitu dengan meningkatnya kemampuan bersosialisasi siswa dilingkungan sekitar dalam pembelajaran pada setiap siklusnya. Walaupun kemampuan bersosialisasi siswa tidak sempurna. Namun, semua siswa telah mengalami peningkatan bersosialisasi secara baik dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan sekitar.

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami rekapitulasi peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa, maka penulis menggambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Prosentase Kemampaun Bersosialisasi Siswa

| | Jumlah Siswa | | prosentase | |
|-------------------|--------------|--------------|------------|--------------|
| | Tuntas | Tidak tuntas | Tuntas | Tidak tuntas |
| Pra siklus | 6 | 9 | 40% | 60% |
| Siklus I | 7 | 8 | 46,66% | 53.34% |
| Siklus II | 15 | 0 | 100% | - |

Dilihat dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa naik secara derastis antara sebelum menggunakan metode sosiodrama yang digambarkan pada pra siklus dengan setelah penerapan metode sosiodrama yang nilainya dicantumkan dalam lampiran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 1, dari siklus I dan siklus II semua sudah mengalami peningkatan kemampuan bersosialisasi walaupun kemempuan yang dimiliki siswa masih belum sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik pada kelas V di MI Kelopo Telu Kapu tahun pelajaran 2020/2021 telah mencapai ketuntasan nilai sosial yang diharapkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dalam kategori kurang atau cukup dalam mengucapkan three magic word. Data pada pra siklus penelitian menunjukkan siswa dengan kemempuan bersosialisasi kurang sebanyak 40% sebelum metode sosiodrama diterapkan dalam pembelajaran tematik. Hasil observasi pada pra siklus menunjukkan.

Penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran tematik tema 8 pembelajaran 3 siswa kelas V MI Kelopo Telu Kapu tahun ajaran 2020/2021 telah dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 16 Januari 2021 dan siklus II dilaksanakan pada 13 Februari 2021. Dengan alokasi waktu pada setiap siklus 2x30 menit dalam setiap pertemuan.

Metode pembelajaran Sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Metode Sosiodrama “semacam dram atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu” .⁸

Dengan demikian maka sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V MI Kelopo Telu Kapu, yaitu guru menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan mengimplementasikan drama sosial yang telah disusun bersama peneliti.

Langkah awal yang dilakukan dalam penerapan metode sosiodrama sebelum proses Tindakan dilaksanakan adalah, terlebih dahulu peneliti bersama guru berkerjasama untuk Menyusun RPP serta angket penilaian sikap. Setelah semua siap diimplementasikan kemudian peneliti dengan guru bertindak menggunakan metode sosiodrama pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I proses pembelajaran masih belum efektif dikarenakan siswa masih belum memahami metode sosiodrama yang diimplementasikan dikelas. Siswa masih merasa tidak percaya diri, sehingga Ketika ditanya terkait pembelajaran masih kesulitan untuk menjawab tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam drama. Naamun pada siklus I siswa mulai timbul rasa ketertarikan dalam pengimplementasian metode sosiodrama.

Pada siklus II, proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan kondusif. Kondisi dikelas sudah benar-benar aktif dan implementasi metode sosiodrama sudah diterapkan dan bisa dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Disisi lain metode sosiodrama juga diminati siswa karena siswa dapat memahami materi lebih mudah dan tidak membosankan hanya menggunakan metode ceramah. Diharapkan metode sosiodrama bisa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari untuk mempermudah siswa menangkap materi yang disampaikan guru, sehingga pemebelajaran lebih efektif dan menarik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dapat siswa dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitar, memudahkan

⁸ Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). *Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah*. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143-154.

siswa dalam menangkap materi. Sehingga siswa tidak lagi menunggu ditegur maupun diingatkan untuk terbiasa mengucapkan three magic word (tolong, maaf, dan terimakasih).

Kesimpulan

Setelah mengamati dan mengevaluasi perkembangan siswa dalam penelitian penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa kelas V MI Kelopo Telu Merakurak Tuban Tahun 2020/2021, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Kelopo Telu Merakurak tuban Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan penelitian dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran tematik, yaitu dengan melakukan kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Langkah awal dalam penerapan metode sosiodrama adalah giri menyampaikan tata cara penerapan metode sosiodrama kemudian siswa diajak untuk mempraktekan metode sosiodrama. Melalui penerapan metode sosiodrama siswa dapat bersosialisasi dengan baik.⁹
2. Peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa kelas V MI Kelopo Telu Kapu dengan metode sosiodrama pada mata pelajaran tematik pada pra siklus terdapat 10 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Dan pada siklus I, 7 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Akan tetapi pada siklus II sangat mengalami peningkatan yang signifikan dalam bersosialisasi siswa semua siswa mengalami ketuntasan dalam bersosialisasi dan sudah mencapai semua kriteria yang ditentukan.
3. Dengan demikian maka sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V MI Kelopo Telu Kapu, yaitu guru menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan mengimplementasikan drama sosial yang telah disusun bersama peneliti. Dalam proses penelitian ini Adapun yang menjadi kendala pada awal Tindakan yang dihadapi peneliti yaitu siswa masih malu-malu dalam melakukan peran yang diberikan.

⁹ Budyatna, M. *teori komunikasi antar pribadi*. 2011: 189

Daftar Referensi

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan dan konep dasar anak usia dini*. Universitas terbuka. Tanggerang selatan.
- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143-154.
- Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Memerankan Tokoh Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V Sd Negeri 024 Kota Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 42-51.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyatna, M. teori komunikasi antar pribadi. 2011: 189
- Chaplin, J.P. (2004). Kamus Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dewanti, 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pembelajaran Tematik Di Sd.5
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Dipublikasikan di : <https://alyz86.wordpress.com>. Diunduh 20 Januari 2021.
- Hidayati, Ninik, Nurul Hakim, and M. Zakki Sulton, „PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN RUTIN UNTUK MENANAMKAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA SD/MI“, *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education*, 2.2 (2020), 47–61
- Hidayat, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Hizair, MA. (2013). Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Tamer.
- , I. (2019). Pengaruh metode pembelajaran sentra terhadap perkembangan kemampuan bersosialisasi anak di TK Mujahidin 1 Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. FENOMENA, 4(1).
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 1-9.
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1(2), 338-352.
- Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. Halaqa, 14(1), 13-22.
- Safitri, R. 2017. Skripsi. Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan akivitas belajar peserta didik kelas v c mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 ulum sukamaju kecamatan jatiagung lampung tahun ajaran 2016/2017.bandar lampung.
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial. Jurnal Bimbingan Konseling, 2(2).